

BAB II

GAMBARAN UMUM TENTANG PEMANFAATAN KULIT BINATANG

A. Pengertian Kulit Binatang

Kulit binatang menurut bahasa adalah lapisan luar dari tubuh binatang. Sedangkan menurut istilah adalah organ terbesar dari tubuh yang menutupi daging dimana kulit menjadi tempat tumbuhnya bulu-bulu dari binatang. Kulit merupakan lapisan yang paling luar dari tubuh binatang dan berfungsi sebagai pelindung tubuhnya. Secara histologi kulit diartikan sebagai organ tubuh yang tersusun dari jaringan epitel, jaringan ikat dan jaringan lain yang terdapat dalam kulit, misalnya kelenjar keringat, kelenjar minyak dan pembuluh darah kapiler.¹ Kulit merupakan jaringan pengikat suatu makhluk hidup yang berperan dalam melindungi tubuh dari pengaruh lingkungan luar. Kulit bersifat impermiabel terhadap air, larutan dan mikroorganisme. Syaraf dalam kulit merupakan reseptor dari sentuhan (tekanan, panas, dingin dan stimulasi rasa sakit).²

Karena besarnya manfaat dan tingginya harga kulit binatang ini, maka ada faktor-faktor yang perlu diperhatikan antara lain: untuk binatang ternak yaitu pengaruh iklim, perkembangan, makanan ternak, perawatan dan sebagainya. Untuk binatang buas, perawatan sangatlah penting agar kulit tetap menjadi awet, kuat, dan indah.

¹ S. Djojowidagdo, *Pengaruh Iklim Terhadap Penyimpanan Kulit Mentah Maupun Kulit Samak*, Yogyakarta: Simposium Nasional, 1983, hal: 74.

² *Ibid*, hal 75.

Untuk kulit binatang buas masalah harga memang lebih jauh berbeda dengan binatang ternak, karena faktor perolehan barangnya yang mana sangat susah didapat sedangkan kulit binatang ternak mudah didapat.

B. Jenis-Jenis Kulit Binatang

Tidak bisa dipungkiri bahwasannya peralatan yang dipakai manusia juga kebanyakan dari kulit binatang, mulai dari sepatu, jaket, ikat pinggang, dompet dan lain sebagainya. Memang tidak bisa kita elakkan juga bahwasannya barang yang terbuat dari kulit binatang cenderung indah dan awet. Biasanya orang yang memakai barang-barang yang terbuat dari kulit cenderung mereka akan terlihat lebih keren ataupun menambah istimewanya penampilan. Apalagi kalau kulit yang terdapat dalam barang tersebut adalah kulit binatang yang bagus dan susah didapatkan.

Pembagian jenis kulit antara lain sebagai berikut:

1. Jenis kulit berdasarkan asal binatang
 - a. Hewan ternak: sapi, kerbau, kuda, kambing, domba, babi.
 - b. Hewan melata: buaya, biawak, komodo, ular, kodok.
 - c. Hewan air: ikan pari, ikan kakap, ikan tuna.
 - d. Hewan liar: harimau, serigala, gajah.
 - e. Burung: burung unta.
2. Pembagian kelompok kulit
 - a. Kulit besar (sapi, kerbau, kuda, gajah, harimau).
 - b. Kulit kecil (kambing, domba, kijang, kelinci, serigala,).

- c. Kulit reptil (ular, buaya, biawak, kadal, kodok).
- d. Kulit ikan (pari, hiu, tuna).³

Penggolongan kulit tersebut akan memudahkan industri kulit dalam mengolah kulit yang akan dijadikan barang produksi. Misalkan kulit repti seperti ular, biawak, kadal, cocoknya untuk dibuat sebagai ikat pinggang dan dompet. Sedangkan kulit besar seperti kulit kerbau, sapi, untuk dibuat jaket. Dan biasanya kulit harimau dan serigala sangat diminati konsumen untuk dijadikan bahan sepatu, jaket dan ikat pinggang, yang akan membuat orang menjadi lebih bergaya dan modis.

Kulit berbulu (fur) yang berkualitas prima terkenal dengan produk mantelnya sangat populer di negara subtropis. Bahan baku kulit yang sudah terkenal umumnya masih berasal dari binatang liar dan buas seperti Mink, Fox, Chincilla dan Link.⁴

Binatang yang mempunyai bulu yang lebat kadar epidermisnya lebih sedikit dibanding dengan binatang yang tidak berbulu dengan lebat. Contoh kulit binatang yang berbulu lebat (harimau, srigala, beruang dan lain sebagainya), untuk binatang yang bulunya tidak terlalu lebat seperti sapi, kerbau, kuda dan lain sebagainya.

Epidermis adalah lapisan luar kulit yang tersusun dari beberapa lapisan lagi dan merupakan lapisan sel-sel epitel. Pada lapisan epidermis ini tidak terdapat pembuluh darah jadi zat makanannya diperoleh dari

³ <http://dombafarm.wordpress.com/pasca-produksi/kulit/>, di warnet VIPnet Ngaliyan, tgl 15 Sep 2012, pukul 20.15 WIB.

⁴ Posma Wahyuningsih, *Skripsi Tentang Presentase Penggunaan Bahan Samak Nabati Pada Kulit Kelinci Berbulu Ditinjau Dari Daya Serap Air Dan Organoleptik*, Malang: Universitas Brawijaya, 2007, hal: 14.

pembuluh darah limpa yang terdapat di korium. Sel-sel epitel ini bukan hanya tumbuh menjadi epidermis, tetapi juga dapat menjadi rambut. Epidermis tersusun dari protein yang dinamakan keratin, seperti halnya protein yang menyusun kuku, rambut, bulu telapak dan kulit keras.

Korium atau derma adalah bagian pokok tenunan kulit yang akan diubah menjadi kulit samak. Korium terdiri atas jaringan kolagen, elastin dan retikulin. Lapisan korium ini merupakan bagian dari kulit yang paling kuat. Kolagen adalah protein utama dalam jaringan ikat. Jaringan ikat terdapat hampir disemua komponen tubuh binatang kolagen juga terkandung dalam kulit yang berperan dalam menjaga kekerasan atau tekstur kulit samak. Kolagen merupakan bagian terbesar atau penyusun utama bagian kulit samak

C. Pengertian Samak

Secara bahasa samak adalah menyucikan kulit binatang. Secara istilah Menyamak kulit binatang adalah mensucikan kulit binatang entah binatang itu mati disembelih ataupun telah menjadi bangkai.⁵ Menyamak kulit binatang menurut kalangan industri adalah selain menyucikan kulit juga menghilangkan bakteri selain itu juga agar kulit menjadi awet dan tidak rapuh.⁶

⁵ Abu Bakar Muhamad, *Terjemah Subulus Salam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1989, hal: 66.

⁶ Jhony Wahyudi, *Dampak Industri Penyamakan Kulit*, Jakarta: Bapedal 1996, hal 53.

Penyamakan merupakan seni atau teknik dalam merubah kulit mentah menjadi kulit samak. Kulit samak adalah kulit binatang yang diolah sedemikian rupa sehingga bersifat lebih permanen, tahan terhadap dekomposisi bila basah dan bersifat lemas bila kering serta tahan terhadap serangan mikro organisme.

Pada dasarnya menyamak binatangpun dalam islam dibagi-bagi yaitu binatang yang mati disembelih dan binatang yang halal dimakan, binatang yang halal dimakan tetapi mati tidak disembelih (bangkai), binatang yang haram dimakan (binatang buas), binatang yang najis dan haram dimakan (babi dan anjing).⁷

Dalam hal menyamak kulit memang ada perbedaan pendapat, ada yang boleh dan ada yang tidak boleh menyamak kulit binatang. Kalangan Syafi'iyah, Imam Asy-Syaukani, Abu Hanifah memperbolehkan menyamak kulit binatang. Madzhab Syafi'iyah berpendapat boleh menyamak kulit binatang yang halal dimakan dan selain dari binatang babi dan anjing dan yang lahir dari keduanya. Menyamak dipersepsikan sebagai pengganti penyembelihan apabila binatang itu menjadi bangkai.⁸

Menurut Imam Asy-Syaukani menghukumi makruh menyamak kulit binatang yang haram dimakan, untuk babi dan anjing Imam Asy-Syaukani sepakat dengan menghukumi Haram.⁹

⁷ Imam Ghazali Said, Ahmad Zaidun, *Analisis Fiqih dan Mujtahid I*, Jakarta: Pustaka Amani, 2007, hal:167

⁸ *Ibid.*

⁹ Syekh Al-Imam Muhamad bin Ali bin Muhamad As-Asy-Syaukani, *Nailul Author*, Libanon: Darul Kitab Ilmiah, 1655, hal:70-71.

Penyamakan kulit binatang yang melatar belakanginya diperbolehkannya adalah ketika Maimunah diberi sedekah seekor kambing kemudian kambing itu mati dan Rasulullah melihatnya kemudian Rasulullah berkata:

هَلَّا أَخَذْتُمْ إِهَابَهَا فَبَعْتُمُوهُ فَأَنْتُمْ بِهِ؟ فَقَالُوا: إِنَّهَا مَيْتَةٌ، فَقَالَ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا حُرِّمَ أَكْلُهَا (رواه الجماعة الابن ماجه)¹⁰

Artinya: “Mengapa tidak kamu ambil kulitnya, kemudian kamu samak dan manfaatkan? Para sahabat menjawab: itu kan bangkai! Maka jawab Rasulullahhulloh: yang diharamkan hanyalah memakannya.¹¹

Maimunah adalah ummul mu’minin, Maimunah binti Al-Harits Al-Milaliyyah. Nama sebenarnya adalah Barrah, kemudian Nabi menamainya dengan Maimunah setelah beliau kawini. Rasulullahhulloh SAW mengawininya pada bulan Dzul Qaidah, Maimunah adalah saudara perempuan dari Ibnu Abas.¹²

Kurang afdol kalau penulis mengupas tentang pemanfaatan kulit binatang (menyamak) apabila tidak dibahas tentang tujuan dan cara menyamak. Adapun tujuan dan cara menyamak sebagai berikut:

¹⁰ Syekh. Yusuf Al-Qordhawi, *Halal wal Haram Fil Islam*, Beirut: Darul Ma’rifat 1405 H-1985 M, hal 50.

¹¹ Muamal Hamidi, *Terjemah Halal wal Haram*, Surabaya: Bina Ilmu, 1980, hal 63.

¹² Abu Bakar Muhamad, *Terjemah Subulus Salam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1989, hal: 67.

1. Tujuan Menyamak

Menyamak kulit binatang menurut islam adalah mensucikan kulit binatang entah binatang itu mati disembelih ataupun telah menjadi bangkai. Menyamak itu bisa mensucikan luar dan dalam kulit.¹³ Kulit yang telah disamak akan menjadi awet dan bakteri yang ada di kulit tersebut akan mati. Dengan proses menyamak itu akan membuat kulit bisa aman untuk dijadikan barang produksi dan nyaman untuk dipakai manusia. Ada kaitan erat sebenarnya tujuan menyamak kulit bagi manusia, selain membersihkan dari bakteri yang ada dalam kulit, yaitu:

- a. Untuk menambah ekonomi bagi manusia yang melakukan bisnis tersebut, mengurangi angka pengangguran, dan memanfaatkan barang yang bahannya dari kulit yang notabennya kulit itu jarang diminati oleh manusia.
- b. Untuk menghindarkan diri kita dari kemubadziran, karena kulit kurang diminati oleh manusia ahirnya banyak yang terbuang dan itu akan sia-sia padahal kulit bisa diolah menjadi barang yang indah.

¹³ *Ibid*, hal: 67.

2. Cara Menyamak

Cara menyamak kulit binatang:

- a. Terlebih dahulu hendaklah disiat kulit binatang dari anggota badan binatang tersebut.
- b. Dicukur semua bulu dan dibersihkan segala urat-urat dan semua lendir-lendir daging dan lemak yang melekat pada kulit.
- c. Kemudian direndam kulit itu dengan air yang bercampur dengan benda-benda yang menjadi alat penyamak sehingga tertinggal segala lemak daging dan lendir yang melekat pada kuit, selain itu juga akan membunuh bakteri yang ada pada kulit.
- d. Kemudian diangkat dan dibasuh dengan air yang bersih.
- e. Proses pengeringan dengan dijemur.¹⁴

Di dalam zat yang terkandung dalam daun salam bisa membersihkan kulit bangkai yang akan disamak. Menurut Imam Nawawi boleh menyamak kulit dengan segala sesuatu yang dapat menyerap kulit dan dapat memperbaiki baunya, serta dapat mencegah kerusakan kulit dan baunya, seperti: pala, daun salam, kulit jeruk dan lain sebagainya yang termasuk obat-obat yang nampak.¹⁵

Dalam tahapan penyamakan kulit untuk industri penyamakan tidak dapat dilaksanakan dalam satu hari, maka kulit harus diawetkan untuk mencegah kerusakan. Kulit awetan akan disimpan sebelum memasuki tahap penyamakan, dengan tujuan sebagai persediaan kulit awetan. Kulit awetan

¹⁴ Jhony Wahyudi, Op.Cit., hal : 66.

¹⁵ Muamal Hamidi, Imron AM, Umar Fanany, *Terjemah Nailul Authar*, Surabaya:Bina Ilmu, 1993, hal:54.

kering (dengan obat atau racun) harus disimpan dalam tempat yang sejuk, kering dan dihindarkan dari gangguan serangga.¹⁶

Langkah-langkah yang dilakukan oleh industri samak di Indonesia antara lain:

1. Perendaman

Kulit akan mengalami dehidrasi setelah proses pengawetan. Kulit dalam keadaan kering, karena proses dehidrasi setelah proses pengawetan menggunakan garam atau obat-obatan ataupun pengasapan. Tujuan peredaman ini adalah:

- a. Untuk mengembalikan kadar air yang hilang selama proses pengawetan sehingga kandungan airnya mendekati kulit segar.
- b. Agar kulit siap menerima perlakuan secara fisik ataupun kimia dalam proses penyamakan.
- c. Untuk membersihkan sisa kotoran, racun, garam, yang masih melekat pada kulit.¹⁷

Bila kulit terlalu lama kering apalagi langsung terkena cahaya matahari akan memperpanjang proses peredaman dan mungkin kulit tidak dapat dibasahkan kembali akibatnya kulit tidak dapat dimanfaatkan.

2. Buang daging

¹⁶ E Purnomo, *Pengetahuan Dasar Teknologi Penyamakan Kulit*, Yogyakarta: Akademi Teknologi Kulit, 1985, hal 86.

¹⁷ E Purnomo, *ibid*, hal: 95.

Kulit yang sudah basah kembali terkadang masih tapak bekas daging atau lemak yang belum hilang waktu sebelum pengawetan. Kebusukan akan terjadi pada kulit jika lemak dan daging masih tertinggal pada kulit dan disimpan atau dibiarkan kering. Kulit yang sudah mengalami buang daging dibersihkan dengan air hangat dan yang paling diperhatikan jangan memeras kulit karena akan merusak kulit.¹⁸

3. Penyamakan awal

Penyamakan awal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperkuat bulu agar tidak mudah rontok. Bahan yang digunakan dalam penyamakan awal adalah formalin 3% dan ditambah 0,5% NaHCO₃.¹⁹

4. Pengasaman

Pengasaman dimaksudkan sebagai perlakuan terhadap kulit dengan garam dan asam untuk mencapai pH asam yaitu sekitar 2 atau lebih rendah lagi. Proses pengasaman adalah proses yang penting dan merupakan perubahan transisi kulit dari kondisi basah menjadi asam. Agar kulit tidak menjadi bengkak direndam dalam air garam yang disebabkan oleh pengasaman.²⁰

5. Tahap penyamakan

Tahap penyamakan kulit merupakan serangkaian pekerjaan pengolahan kulit dengan zat-zat atau bahan penyamak sehingga

¹⁸ *Ibid*, hal: 95.

¹⁹ *Ibid*, hal: 96.

²⁰ *ibid*

kulit yang semula labil menjadi stabil terhadap pengaruh fisik, kimia, biologi sehingga bersifat lebih permanen lebih tahan terhadap dekomposisi apabila basah dan bersifat lemas apabila kering. Penyamakan kulit merupakan proses untuk mengubah kulit mentah menjadi kulit samak. Kulit mentah mudah menjadi busuk dalam keadaan kering dapat bersifat keras dan kaku. Sedangkan kulit tersamak tidak mudah mengalami pembusukan serta dalam keadaan kering bersifat lembut dan lemas.²¹

6. Tahap penyelesaian

Kulit setelah mengalami proses penyamakan perlu dilakukan finishing atau tahap ahir. Yang mana proses ini ahir yaitu pengemasan dan penyiapan kulit untuk diolah menjadi barang produksi.²²

Proses penyamakan kulit sangatlah penting dalam dunia industri, karena selain kulit akan kelihatan menjadi lebih indah sesuai variasi juga akan menambah keawetan dan kenyamana dalam pemakaian nantinya. Benar-benar menjadi hal yang sangat diperhatikan untuk menjaga kualitas produk.²³

²¹ *ibid*

²² *ibid*

²³ R.M. Judoamidjojo, *Teknik Penyamakan Kulit Untuk Pedesaan*, Bandung: Angkasa, 1981, hal: 16.

D. Keuntungan Berbisnis Kulit

Penyamakan kulit merupakan industri yang bukan dari dunia pangan dimana perusahaan harus meningkatkan kualitas dan penampilan yang dapat dilihat dengan adanya sentra-sentra industri penyamakan kulit.²⁴ Industri penyamakan kulit di Indonesia banyak terdapat di beberapa kota seperti di Yogyakarta, Magetan, Surabaya, dan Garut. Industri tersebut menyangkut semua usaha dalam jalur antara kulit mentah hingga barang jadi baik dalam skala kecil hingga besar.²⁵

Di Indonesia industri penyamakan kulit sangat banyak sekali, industri penyamakan kulit adalah industri yang mengelola kulit mentah menjadi kulit jadi. Industri penyamakan kulit merupakan salah satu industri yang didorong perkembangannya sebagai penghasil devisa non migas. Potensi penyamakan kulit di Indonesia terdiri dari 586 jumlah perusahaan yang terdiri dari industri kecil sebesar 489 unit dan industri menengah sebesar 8 unit, dengan kapasitas produksi sebesar 70,994 ton. Industri kulit dan produk kulit mempunyai investasi sebesar 3,746 milyar rupiah dengan penyerapan tenaga kerja 51,399 orang dengan jumlah produksi 19,122 milyar rupiah dengan nilai ekspor US 7,354 juta.²⁶

Gairah kebangkitan usaha menyamak sangatlah besar, karena mampu melaju pesat dipasar dunia. Kebanyakan para pengusaha penyamakan kulit di Indonesia mengeksport barangnya kebeberapa negara seperti: Malaysia, Singapura, Cina dan negara-negara Asia lainnya. Adapun

²⁴ E Purnomo, *Penyamakan Kulit Reptil*, Yogyakarta: Kanisius, 1991, hal 65.

²⁵ R.M. Judoamidjojo, *Op. Cit.*, hal: 25.

²⁶ Jhony Wahyudi, *op. Cit.*, hal 53.

barang yang diekspor berupa barang jadi seperti, tas, sepatu, jaket, ikat pinggang dan asesoris-asesoris lainnya. Bahkan tidak jarang pula pengusaha mengekspor bahan baku yang baru disamak saja blum menjadi barang jadi. Kulit yang disamakpun beraneka ragam ada yang dari kulit binatang yang halal dimakan sampai yang haram dimakan.²⁷

Hasil produksi samak melonjak dalam komoditi ekspor pada tahun 1995 ketika WTO didirikan pada 1 januari 1995. Isi dari perjanjian WTO antara lain: Bahwa hubungan-hubungan perdagangan dan kegiatan-kegiatan anggota harus dilaksanakan dengan maksud meningkatkan standar hidup, menjamin lapangan kerja sepenuhnya, meningkatkan kestabilan negara, memperluas produksi dan perdagangan barang-barang jasa dengan menggunakan optimal sumber-sumber daya manusia sesuai dengan tujuan pembangunan berkelanjutan. Selain itu juga mengusahakan perlindungan lingkungan hidup dan meningkatkan cara-cara pelaksanaannya dengan cara-cara yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing negara yang berada pada tingkat pembangunan ekonomi yang berbeda dalam mengejar tujuan-tujuan ini diakui adanya suatu kebutuhan akan langkah-langkah positif untuk menjamin agar negara berkembang teristimewa yang paling terbelakang, mendapat bagian dari hubungan perdagangan Internasional sesuai dengan kebutuhan perdagangan ekonomi.²⁸

²⁷ <http://bisnisukm.com/menyulap-kulit-jadi-duit-penyamakan-kulit.html>, diunduh pada tanggal 1 oktober, di warnet VIPnet Ngaliyan, jam 20.45 WIB.

²⁸Syahmin, *Hukum Dagang Internasional*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006, hal: 52-53.

Dengan adanya perjanjian internasional itu maka perdagangan internasional yang dilakukan oleh pengusaha-pengusaha di Indonesia melambung tinggi, salah satunya perusahaan samak kulit. Dengan seperti itu masyarakat diuntungkan dan mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia.

Penyamakan yang dihadapi pada industri penyamakan kulit saat ini di tahun 2012 antara lain, pada sisi jaminan suplai bahan baku mentah, ekspor atau impor kulit, kelestarian kemampuan penanganan limbah, serta mesin peralatan yang dimiliki industri sangat tertinggal dibandingkan dengan industri-industri samak di negara lain. Hal itu disampaikan Direktur Jendral (Dirjen) basis industri manufaktur pada menteri perindustrian Republik Indonesia baru-baru ini saat memberikan pengarahan pada Musyawarah Nasional VII Asosiasi Penyamak Kulit Indonesia di Yogyakarta. Sementara jumlah industri penyamakan kulit nasional saat ini sebanyak 67 perusahaan yang terbesar di beberapa provinsi seperti: DKI Jakarta, Jawa Barat, Banten, Jawa Tengah, DIYogyakarta, Jawa Timur, Sulawesi selatan. Tenaga kerja yang terlibat tidak kurang dari 6.410 orang. Kapasitas terpasang sebesar 150 jutasure feet dengan utilitas sebesar 53,72%. Kapasitas nilai ekspor pada tahun 2012 mencapai 126,9 juta US dolar dengan tujuan ekspor Hongkong, Cina, Malaysia, Thailand dan Vietnam. Dari berbagai macam kulit dari buas, hingga binatang ternak.²⁹

²⁹ <http://gayastylefashion.blogspot.com/2012/08/trend-tas-kulit-binatang-buas.html>, diunduh pada tgl 5-11-2012, di Warnet VIPNET, Jam 21.00 WIB.

Dilihat dari hukum lingkungan satwa-satwa liar sekarang sudah hampir punah seperti halnya harimau sumatera, buaya muara, ular sanca kembang dan masih banyak lagi yang lainnya. Semu itu adalah hasil karya manusia yang hanya bisa merusak ekosistem kehidupannya.

Sungguh alangkah memprihatinkannya sampai nanti anak cucu dan generasi penerus negara tidak bisa merasakan atau melihat satwa-satwa yang hampir punah. Pemerintah dalam rangka menekan populasi kepunahannya satwa-satwa liar ditetapkannya UU No.5 Tahun 1990, antara lain:

1. Peraturan Pemerintah No.13 tahun 1994 tentang Perburuan Satwa Baru
2. Peraturan Pemerintah No.18 tahun 1994 tentang Pengusaha Pariwisata Alam di Zona Pemanfaatan Taman Nasional, Taman Wisata Alam dan di Taman Hutan Raya.
3. Peraturan Pemerintah No.68 tahun 1998 tentang Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam.³⁰

Peraturan-peraturan tersebut diatas mengatur semua jenis satwa langka yang dilindungi oleh negara, baik yang dimiliki masyarakat maupun yang tidak dapat dimiliki oleh masyarakat. Perilaku manusia dapat mengancam kepunahan dari satwa langka yang mana ambisi manusia yang dapat mengancam kepunahan dari satwa langka yang mana ambisi manusia

³⁰ Koesnadi Hardjasoemantri, *Hukum Tata Lingkungan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2000, hal: 197.

yang ingin memiliki tetapi tidak memperdulikan populasinya dihabitat
asalnya.